

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berasal dari pola pikir induktif, yang didasarkan pada pengamatan objektif yang partisipatif terhadap fenomena sosial. Aminuddin (dalam Harahap 2020). Studi kasus dalam bahasa Inggris dapat disebut "*A Case Study*" atau "*Case Studies*". Kata "*Case*" berasal dari istilah yang berarti kasus, studi, atau peristiwa. Meskipun demikian, makna dari "*case*" itu sendiri sangat kompleks dan luas. Sebuah studi kasus adalah suatu eksplorasi terhadap "sistem yang terikat" atau "sebuah kasus/berbagai kasus" seiring waktu melalui pengumpulan data secara mendalam. Sistem yang terikat ini dibatasi oleh waktu dan tempat, sedangkan kasus dapat diteliti dari program, peristiwa, aktivitas, atau individu. Dengan kata lain, studi kasus adalah upaya penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam suatu fenomena tertentu dalam konteks alaminya. Fenomena tersebut dapat mencakup program, acara, proses, atau aktivitas. Proses studi kasus seringkali melibatkan periode waktu dan urutan aktivitas yang signifikan, sehingga peneliti perlu mengumpulkan data secara rinci menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai. (Sugiyono, 2021 hlm. 14),

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bekasi, Jawa Barat, yang menjadi lokasi penelitian karena memiliki keberagaman karakteristik orang tua dan lingkungan sosial yang mendukung dalam mengkaji pelibatan orang tua dalam mengembangkan sikap kemandirian anak usia dini. Adapun kegiatan pengumpulan data di lapangan dilaksanakan pada awal Juli hingga pertengahan Juli tahun 2025, yang mencakup proses wawancara, observasi, serta dokumentasi terhadap subjek penelitian. Secara keseluruhan, penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 7

bulan yakni sejak Februari sampai Juli 2025. Rangkaian kegiatan selama proses penelitian meliputi: mengajukan judul proposal skripsi, penyusunan proposal skripsi, seminar proposal skripsi, perizinan, pelaksanaan penelitian di lapangan, bimbingan dan revisi, penyusunan skripsi dan sidang skripsi.

3.3 Partisipan Penelitian

Penelitian ini akan melibatkan 5 Orang Tua Anak Usia 5–6 Tahun Yaitu ayah atau ibu (atau wali) dari anak-anak usia 5–6 tahun yang sedang menempuh Pendidikan di TK. Kriteria partisipan:

- a) Memiliki anak usia 5–6 tahun.
- b) Anak sedang terdaftar dan aktif mengikuti kegiatan di lembaga PAUD.
- c) Orang tua terlibat secara langsung dalam pengasuhan anak (tinggal serumah, bukan hanya pengasuh).
- d) Bersedia dan dapat diobservasi atau diwawancara.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan orang tua untuk menggali informasi tentang bentuk pelibatan mereka dalam mengembangkan kemandirian anak, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelibatan tersebut. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengeksplorasi permasalahan secara mendalam dan terbuka, dengan memberikan ruang bagi narasumber untuk mengemukakan pandangan serta ide-ide mereka. Dalam pelaksanaannya, peneliti diharuskan untuk mendengarkan secara seksama dan mendokumentasikan informasi yang disampaikan oleh informan. (Sugiyono, 2021, hlm. 115–116). Salah satu metode pengumpulan data adalah melalui wawancara, yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan yang terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur. (Harahap, 2020).

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Pelibatan Orang Tua

Variabel	Dimensi	Indikator
Pelibatan Orang Tua	Komunikasi	Frekuensi komunikasi dengan anak
		Keterbukaan komunikasi orang tua-anak
	Kegiatan bersama	Waktu luang yang dihabiskan bersama anak
	Keterlibatan	Keterlibatan dalam aktivitas belajar anak
	Pengasuhan	Pola asuh yang diterapkan
		Memberi contoh (teladan)
	Pengawasan dan bimbingan	Pemantauan kegiatan anak
		Memberi arahan atau motivasi

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Kemandirian Anak Usia Dini

Variabel	Dimensi	Indikator
Kemandirian Anak Usia Dini	Kemandirian dalam perawatan diri	Kemampuan makan sendiri, berpakaian, kebersihan pribadi
	Kemandirian dalam pengambilan keputusan	Kemampuan memilih pakaian, makanan, permainan sendiri, kebebasan mengambil keputusan

Variabel	Dimensi	Indikator
	Kemandirian dalam menyelesaikan tugas	Menyelesaikan tugas atau permainan tanpa bantuan
	Tanggung jawab sederhana	Menyimpan mainan, membereskan tempat tidur

Diadaptasi dari Sugiyono (2021)

2) Observasi

Observasi partisipatif pasif terhadap beberapa interaksi antara orang tua dan anak dalam konteks kegiatan sehari-hari, seperti saat bermain, belajar, atau melakukan aktivitas rumah tangga. Dalam partisipasi pasif, peneliti hanya menjadi pengamat di tempat berlangsungnya aktivitas tanpa ikut serta secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek. (Sugiyono, 2021, hlm 108). Mengenai metode observasi, Edwards dan Talbott (dalam Harahap 2020). menunjukkan bahwa observasi merupakan langkah pertama dalam studi penelitian praktisi yang kompeten. Pengamatan ini dapat dikaitkan dengan upaya untuk: merumuskan masalah, membandingkan masalah (seperti yang dirumuskan dengan kenyataan di lapangan), memahami masalah secara spesifik (untuk mengidentifikasi pertanyaan) yang akan dimasukkan ke dalam kuesioner, atau menentukan metode pengumpulan data dan teknik pengumpulan pemahaman yang terbaik.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi lembar observasi

1. Pelibatan Orang Tua

Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber data
Peran Orang Tua	Pemberian Kesempatan	Orang tua memberikan anak kesempatan melakukan aktivitas mandiri (makan, berpakaian, dll.)	Orang tua
		Orang tua tidak terburu-buru membantu saat anak kesulitan	
	Penerapan Rutinitas di Rumah	Adanya rutinitas harian yang diikuti anak dengan pendampingan orang tua	
		Orang tua mengingatkan atau membimbing anak dalam rutinitas tanpa memaksa	
	Dukungan Emosional dan Motivasi	Orang tua memuji atau menyemangati anak saat berusaha mandiri	
		Orang tua menunjukkan ekspresi sabar dan antusias saat anak belajar mandiri	

Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber data
	Keteladanan Orang Tua	Orang tua menampilkan perilaku mandiri di depan anak	
		Anak meniru sikap orang tua dalam menyelesaikan hal kecil secara mandiri.	
	Keterlibatan dalam Pendidikan Anak	Orang tua terlibat dalam kegiatan atau komunikasi dengan guru di sekolah	
		Orang tua menerapkan saran guru dalam kegiatan di rumah	

2. Kemandirian Anak

Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber data
Kemandirian Anak	Kemandirian dalam merawat diri Anak dapat makan sendiri	Anak dapat makan sendiripakaian sendiri	Anak
		Anak mampu memakai pakaian sendiri	
	Kemandirian dalam pengambilan keputusan	Anak memilih mainan yang ingin dimainkan sendiri	

Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber data
	Tanggung jawab sederhana	Anak menunjukkan keinginan sendiri untuk bermain atau belajar	
		Anak merapikan alat tulis atau mainan setelah digunakan	
		Anak mengingatkan orang tua bila ada tugas atau janji	

Diadaptasi dari Sugiyono (2021)

3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi menurut Sugiyono merupakan cara yang baik untuk memperoleh informasi dan data melalui tinjauan literatur, arsip dokumen, angka, gambar, dan deskripsi yang mendukung penelitian. Hal ini membantu mengumpulkan data jurnal masa lalu dan studi terkait lainnya. Sugiyono (2021, hlm.329) menyatakan bahwa dokumen adalah catatan tentang apa yang terjadi sebelumnya, dan mempelajari dokumen berguna bersama dengan pengamatan dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengumpulkan dokumen dari lapangan. Desain penelitian yang digunakan di sini adalah desain kualitatif. Desain ini menggunakan metode seperti wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data.

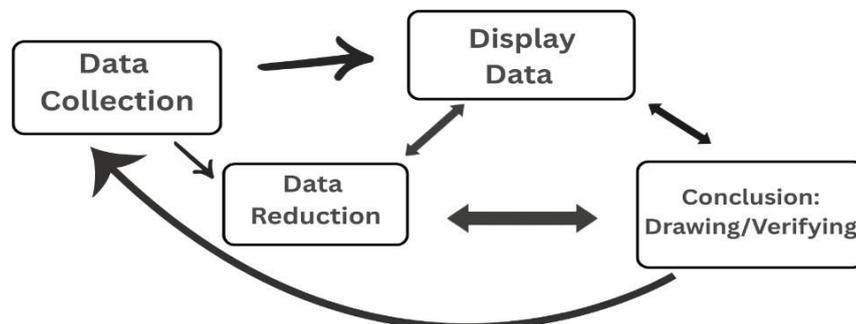
3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, keberadaan dan peran peneliti sangat krusial sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan mengolah data. Peneliti tidak hanya bertindak sebagai pengamat, tetapi juga menjadi bagian dari proses penelitian itu sendiri. Menurut {Sugiyono, 2021 hlm. 122-123), dalam penelitian kualitatif, alat utama adalah peneliti itu sendiri (alat manusia). Peneliti memainkan peran

langsung dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, menganalisis data, memeriksa validitas data, dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, peneliti diharuskan memiliki persiapan teoretis dan wawasan, keterampilan komunikasi antarpersonal, serta kepekaan terhadap data yang dikumpulkan di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai alat utama untuk mengumpulkan informasi secara langsung dari subjek melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2021, hlm. 9), metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengikuti aliran postpositivisme atau filsafat interpretatif. Metode ini digunakan untuk mempelajari situasi alami. Peneliti memainkan peran sentral sebagai alat utama dalam pengumpulan data. Data dikumpulkan melalui kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang disebut triangulasi. Data yang dikumpulkan biasanya berupa kata-kata atau deskripsi. Analisis data ini dilakukan dengan cara membangun pemahaman dari informasi itu sendiri, bukan dari teori yang sudah ada sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami makna, mengeksplorasi situasi unik, menciptakan penjelasan tentang peristiwa, dan mengembangkan hipotesis. Miles dan Huberman (1984), seperti yang disebutkan dalam Sugiyono (2021, hlm.137), menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan melalui interaksi berkelanjutan dan berlanjut hingga tidak ditemukan informasi baru, yang disebut saturasi. Dalam penelitian ini, analisis data mengikuti model dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap: mereduksi data (*reduction*), mengorganisasikannya ke dalam format yang jelas (*data display*), dan kemudian menarik kesimpulan atau memverifikasi temuan (*conclusion drawing/verification*).



Gambar 3. 1 *Komponen Analisis Data (Sugiyono, 2016)*

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bagian dari proses analisis. Reduksi data adalah jenis analisis yang membantu mengklarifikasi, mengelompokkan, mengarahkan, menghilangkan detail yang tidak perlu, dan mengorganisir data sehingga kesimpulan yang jelas dapat dibuat dan diverifikasi. Para peneliti tidak boleh menganggap pengurangan data hanya sebagai mengubah informasi menjadi angka. Data kualitatif dapat disederhanakan dan diubah dengan berbagai cara, seperti memilih bagian-bagian tertentu dengan hati-hati, membuat ringkasan atau penjelasan singkat, mengelompokkannya ke dalam kategori yang lebih besar, dan lain-lain. Terkadang, data juga dapat diubah menjadi angka atau peringkat, tetapi ini tidak selalu menjadi pilihan terbaik. Menurut Sugiyono (2021, hlm.247-249), reduksi data adalah proses merangkum, memilih poin utama, fokus pada hal-hal yang penting bagi topik penelitian, mengidentifikasi tema dan pola, serta pada akhirnya menciptakan pemahaman yang lebih jelas yang membantu dalam pengumpulan data selanjutnya. Pengurangan data merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam analisis data kualitatif. Ini adalah jenis analisis yang membantu untuk mempertajam, mengelompokkan, mengarahkan, menghilangkan bagian yang tidak perlu, dan mengorganisir data sehingga kesimpulan akhir dapat dibuat. Pengurangan data tidak boleh dipandang sebagai mengubah data menjadi angka. Data yang dikumpulkan dari lapangan biasanya sangat besar, sehingga perlu dicatat dengan cermat dan detail.

Tabel 3. 4 Aspek Pengkodean

No.	Aspek Pengkodean	Kode
1.	Teknik Pengumpulan Data	
	a. Wawancara	W
	b. Dokumentasi	D
2.	Sumber Data	
	a. Orang Tua	
	1) Orang tua 1	IN
	2) Orang tua 2	DS
	3) Orang tua 3	NT
	4) Orang tua 4	B
	5) Orang tua 5	IM
3.	Fokus penelitian	
	a. Komunikasi	K
	• Frekuensi komunikasi dengan anak	FKDA
	• Keterbukaan komunikasi orang tua-anak	KKOA
	b. Kegiatan Bersama	KB
	• Waktu luang yang dihabiskan bersama anak	WLBA

No.	Aspek Pengkodean	Kode
	<ul style="list-style-type: none"> Keterlibatan dalam aktivitas belajar anak 	KDAB
	c. Pengasuhan	P
	<ul style="list-style-type: none"> Pola asuh yang diterapkan 	PAD
	<ul style="list-style-type: none"> Memberi contoh (keteladanan) 	MC
	d. Pengawasan dan Bimbingan	PB
	<ul style="list-style-type: none"> Pemantauan kegiatan anak 	PKA
	<ul style="list-style-type: none"> Memberi arahan atau motivasi 	MAM
	e. Kemandirian Anak	KA
	<ul style="list-style-type: none"> Kemandirian dalam perawatan diri (makan, berpakaian, kebersihan) 	KPD
	<ul style="list-style-type: none"> Kemandirian dalam pengambilan keputusan 	KPK
	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan menyelesaikan tugas sendiri 	KMTS
	<ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab sederhana (merapikan mainan, membereskan tempat tidur) 	TJS

Berdasarkan hasil reduksi data yang ditampilkan dalam tabel di atas, kode-kode diberikan pada data yang terkait dengan topik dan subtopik penelitian untuk memudahkan penyajian data.

3.6.2 Penyajian Data (*Display Data*)

Metode penyajian yang disebutkan oleh Miles dan Huberman adalah cara yang terorganisir dengan baik untuk menyajikan informasi yang membantu dalam

menarik kesimpulan dan mengambil keputusan. Di masa lalu, cara paling umum untuk menyajikan data kualitatif adalah melalui teks naratif. Namun, teks tersebut sering kali tersebar, tidak terorganisir dengan jelas, dan tidak disajikan secara bersamaan. Teks tersebut juga tidak terstruktur dengan baik dan bisa terlalu banyak untuk ditangani. Dalam situasi seperti itu, peneliti lebih cenderung membuat kesalahan atau terburu-buru menarik kesimpulan yang bias, tidak lengkap, atau tidak didukung oleh data. Manusia sebenarnya tidak terlalu baik dalam menangani jumlah informasi yang besar secara mandiri; kecenderungan alami mereka adalah memecah informasi kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana dan mudah dikelola. Karena itu, peneliti sering menggunakan perangkat lunak khusus untuk membantu mereka memproses dan menganalisis data mereka dengan lebih efektif. Data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam berbagai bentuk. Menurut Sugiyono (2021, hlm.49), penyajian data kualitatif bisa dilakukan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, alur diagram, atau bentuk penyajian visual lainnya yang mendukung pemahaman terhadap data yang dikumpulkan.

Setelah data telah diolah, langkah selanjutnya adalah menyajikan data tersebut. Dalam studi ini, data akan disajikan dalam bentuk teks deskriptif yang mencakup topik-topik yang telah diolah. Selama penyajian data, beberapa data ditampilkan bersama kode beserta waktu pelaksanaan studi. Cara penyajian data ini kemudian digunakan dalam proses analisis. Misalnya, sebuah kode mungkin terlihat seperti (W.IN.K.FKDA.10-07-2025). ode ini mewakili lima hal: (1) metode pengumpulan data, (2) identitas peserta, (3) topik utama penelitian, (4) sub-topik penelitian, dan (5) tanggal pengumpulan data. Tabel di bawah ini menunjukkan contoh penggunaan kode-kode ini dan cara memahaminya :

Tabel 3. 5 contoh penggunaan kode-kode ini dan cara memahaminya

Kode	Cara Membaca
W	Menggambarkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, yaitu melalui wawancara.
IN	Menggambarkan bahwa sumber data dalam penelitian berasal dari orang tua anak, yakni Irrahmanengsih.
K	Menggambarkan fokus penelitian yaitu mengenai komunikasi.
FKDA	Menggambarkan sub dari fokus penelitian yaitu frekuensi komunikasi dengan anak
10-07-2025	Menandakan waktu berlangsungnya kegiatan penelitian yang terdiri atas tanggal, bulan, dan tahun

3.6.3 Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan Kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Sugiyono (2021, hlm.345)

3.7 Isu Etik

Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, peneliti memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian guna menjaga integritas dan kenyamanan partisipan. Penelitian ini melibatkan enam orang tua sebagai narasumber yang dipilih secara purposif. Sebelum proses pengumpulan data dilakukan, peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan dari para narasumber (*informed consent*) dengan memberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat

penelitian. Partisipasi diberikan secara sukarela tanpa paksaan, dan narasumber memiliki hak untuk mengundurkan diri kapan saja. Peneliti juga menjaga kerahasiaan identitas dengan tidak mencantumkan nama lengkap, melainkan menggunakan nama samaran berupa inisial narasumber. Seluruh proses wawancara dan observasi dilakukan dengan menjaga kenyamanan partisipan, serta data yang diperoleh digunakan secara bertanggung jawab hanya untuk keperluan akademik.